

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyangkut bahasa yang digunakan oleh warga negara Indonesia dan sebagai bahasa persatuan antar warga, yang merupakan salah satu bahasa terbesar di dunia. Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun secara tertulis. Pada proses pembelajaran sekarang hal terpenting yang dituntut dinas pendidikan pada setiap guru adalah bagaimana cara memajukan pendidikan agar lebih maju dari sebelumnya, dan salah satu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah membaca dan menulis, tanpa kedua hal tersebut para guru akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ke empat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lain, namun yang akan dibahas pada hal ini yaitu mengenai keterampilan membaca.

Kita harus menyadari bahwa membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Mengapa ? pertama, membaca itu merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Kedua, bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun zaman dalam sejarah sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang social tempatnya berkembang itu. Ketiga, sepanjang masa sejarah yang terekam, membaca telah membuahkan dua kutub yang amat berbeda. Disatu pihak, membaca itu merupakan suatu daya pemersatu yang ampuh, yang cenderung mempersatukan kelompok-kelompok social dengan memberikan pengalaman-pengalaman umum yang seolah-olah dialami sendiri dan dengan menanamkan sikap-sikap, ide-ide, minat-minat, dan aspirasi-aspirasi umum. Dipihak lain, membaca itu telah bertindak sebagai suatu daya pemecah-belah, yang cenderung mempertajam perbedaan-perbedaan antar kelompok sosial dengan jalan

merangsang serta mempertebal perbedaan pendapat-pendapat mereka (Grey: 2013). Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Kita (pembaca) tidak akan dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan tanpa menggunakan pikiran kita. Jadi, seorang pembaca harus dapat menggerakkan mata dengan baik dan dapat berkonsentrasi pada saat membaca agar informasi atau pesan dapat ditangkap dengan baik. Dalam kegiatan membaca, pada umumnya masih banyak pembaca yang belum mampu membaca dengan baik dan belum mengetahui dengan jelas cara membaca cepat dan bahkan cara mengukur kecepatan membacanya. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Burns, dkk.(2005:1) mengemukakan bahwa membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Dengan sering membaca dapat meningkatkan skemata menjadi lebih baik. Dalam hal ini, wawasan dan pengalaman pun akan menjadi bertambah.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di kelas II SDN 1 Batudaa masih ada siswa yang sulit membaca, siswa sulit dalam membaca permulaan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa mengenal huruf, membaca suku kata kemudian membaca suku kata menjadi kalimat. Hal ini diakibatkan oleh siswa kurang dilatih membaca baik di sekolah maupun di rumah.

Faktor lingkungan pun menjadi faktor utama siswa menjadi malas belajar membaca, yaitu dilihat dari siswa yang hanya terus-terusan bermain. Untuk itu membaca bagi siswa kelas II sangat penting. Apabila siswa kelas II SD tidak ditanamkan konsep membaca maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan sampai pada tingkat kelas yang lebih tinggi. Penanaman konsep di kelas II SD dilakukan sejak dini sehingga dalam kurikulum SD ditekankan supaya pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan secara berhubungan. Oleh sebab itu, jadikanlah kegiatan membaca sebagai suatu kebiasaan bagi anak-anak. Selain itu, membaca dapat dijadikan sebagai suatu kebutuhan bagi kita sehingga kita memiliki minat baca yang tinggi.

Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul: **Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Ditinjau Dari Faktor Lingkungan Siswa Kelas II SDN 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini ialah : “ Bagaimana kemampuan membaca permulaan ditinjau dari faktor lingkungan siswa kelas II SDN 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan ditinjau dari faktor lingkungan siswa kelas II SDN 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.4 Identifikasi Masalah

- a. Membaca Permulaan
- b. Faktor Lingkungan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

1. Bagi siswa, setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan siswa mampu membaca permulaan

2. Bagi guru, sebagai arahan agar berupaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai parameter dan reverensi dalam meningkatkan program sekolah sehubungan dengan peningkatan kompetensi siswa.
4. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang sifatnya relevan.